

AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E : 2654-4407 | ISSN-P : 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/index>

Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2021, hlm. 28-33

PEMUDA DAN MESJID DALAM RISALAH DAKWAH: STUDY KASUS ORGANISASI BKPRMI (BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MESJID) PEKAN BARU

Muhammad Ronaydi¹, Adek Alia², Afdol Dinil Haq³

Universitas Islam Negeri SUSKA, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: Muhammadronaidi63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan peran pemuda masjid dalam risalah dakwah terkait dalam organisasi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Pekanbaru. Serta untuk mengetahui perkembangan BKPRMI Pekanbaru seperti program-program yang di rencanakan, serta apa saja hambatan organisasi BKPRMI Pekanbaru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan peran pemuda masjid (BKPRMI) memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhwah dan dakwah islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara kesatuan republic Indonesia. Hambatan yang di hadapi ialah adanya wabah covid-19. Pelantikan kepengurusan baru BKPRMI Riau dilaksanakan pada bulan februari, dan langsung lockdown sehingga kepengurusan BKPRMI yang baru belum sempat melakukan rapat kerja. Selain itu, melaksanakan kegiatan di masjid agung annur juga tidak bisa, dengan alasan pengurus masjid agung annur belum mengizinkan adanya acara demi menghindari kerumunan di masa pandemic dan dengan alasan adanya renovasi.

Kata Kunci: Pemuda; Masjid; Dakwah

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk memakmurkan masjid adalah dengan mendorong anak-anak muda yang ada disekitaran masjid tersebut agar cinta kepada masjid. Salah satunya dengan mengumpulkan para pemuda dan remaja disekitaran masjid kemudian membentuk himpunan remaja masjid. Mengenai kepengurusan, diserahkan sepenuhnya kepada remaja masjid itu sendiri dan pengurus masjid sebagai Pembina dan penasehat, agar para generasi muda itu mandiri dalam pengelolaannya.

Selain membentuk remaja masjid sebagai wadah bagi anak muda islam untuk memakmurkan masjid, mereka juga harus dibina tapi tidak mendikte. Kemudian mengarahkan mereka dengan berbagai kegiatan positif, seperti mengadakan kegiatan rohani dan fisik, menambah wawasan dan pola pikir, pelatihan organisasi dan bimbingan belajar serta pengembangan karir. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Menurut Taufik Abdulah pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural. Menurut mukhlis “ pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, genrasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.

Pembinaan remaja masjid dalam islam memiliki tujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik, yaitu anak yang shalih, beriman, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja atau pemuda muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja atau pemuda masjid. Remaja masjid merupakan anak organisasi (underbouw) takmir masjid, karena itu dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan kativitas takmir masjid. Sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, remaja masjid adalah organisasi otonom yang relative independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurus sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki

kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensui dan kemampuannya serta beraktivitas mandiri.

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja masjid muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternative wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Saat ini remaja masjid atau dengan sebutan lain lain telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim dilingkungan masjid. Di kota-kota maupun desa-desa dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi ini telah menjadi suatu semangat bagi para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan islam di Indonesia.

Disadari bahwa masyarakat juga mendukung keberadaan remaja masjid, sehingga dibutuhkan pengelolaan organisasi remaja masjid yang teratur, disiplin, dan baik dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah bagi pemuda islam untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keislaman. Remaja masjid membina para anggotanya untuk selalu bertakwa kepada allah subhanahu wata'ala. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

Untuk membentuk bangunan yang tersusun kokoh diperlukan organisasi dan manajemen yang tangguh serta didukung sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan berkualitas. Hal ini dapat menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam mendakwahkan islam. Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan, dan amal shalih. Sebagai generasi muda muslim, aktivitas remaja masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki ketertarikan dengan tempat beribadah umat islam tersebut. Sikap dan perilakunya islami, sopan santu dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah). Pemikiran, langkah, dan tindak tanduknya berbau nilai-nilai islami. Mereka berjuang untuk menegakkan agama allah dan menyebarluaskan ajaran agama islam yang mulia. Segala gerak dan aktivitasnya didasari dengan keimanan, keilmuan, amal shalih, dan amar ma'ruf nahi mungkar, untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Memakmurkan masjid merupakan peran utama dari remaja masjid, aaktivitas masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan dan bijaksana, disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada tujuan tersebut,

pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan manajemen yang baik pula.

Menjamurnya pembangunan masjid dan pentingnya peran remaja dan pemuda generasi islam dalam memakmurkannya maka dibentuklah BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Sebagai wadah untuk mengkomunikasikan antar remaja-remaja masjid yang ada dalam upaya mensukseskan program-program kerja yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu ketua harian dan sekretaris umum BKPRMI Pekanbaru. Peneliti sebagai instrumen kunci yaitu terjun langsung ke lapangan.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa narasumber, maka penulis menganalisis bahwa adanya kendala-kendala dalam pengembangan BKPRMI ini adalah, (1) adanya warga yang kurang antusias dan bahkan melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan., (2) kesibukan remaja-remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti pembinaan keagamaan, (3) sulitnya untuk menyatukan ormas-ormas islam yang ada dan masih minimnya pendidikan bagi kader organisasi, (4) mewabahnya covid-19 menyebabkan pengurus BKPRMI yang baru belum melakukan rapat kerja, kendala secara umum adalah karena keadaan yang belum memungkinkan karena untuk saat ini dilarang untuk berkerumun.

Adapun solusi dari penulis sendiri untuk mengatasi beberapa macam kendala-kendala yang dialami oleh BKPRMI Riau. Hal yang menjadi titik focus yaitu terhadap kepengurusan masjid serta memaksimalkan fungsi masjid bagi masyarakat dan inovasi dari BKPRMI itu sendiri dalam rangka meningkatkan strategi pembinaan generasi muda.

Fungsi masjid yang ada didalam al-qur'an sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh rasulullah SAW. ada dua aspek pembinaan umat yang dilakukan oleh rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti ibadah sehari-hari. Kedua fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan dan lain sebagainya. Menurut penulis dengan memaksimalkan fungsi-fungsi tersebut akan menjadi jalan keluar bagi kendala untuk menarik

minat remaja dan merubah pola pikir orang tua bahwa masjid bukan hanya tempat untuk beribadah saja. Akan tetapi ada aspek lain yang bisa diberikan kepada sosial kemasyarakatan. Selain itu dalam upaya memakmurkan masjid pada masa sekarang ini dibutuhkan kreasi-kreasi dengan memaksimalkan potensi yang ada di masjid maupun jamaah dan melakukan kerja sama, baik antar masjid dengan ormas dan lembaga-lembaga lain, baik pemerintahan maupun swasta.

Dalam pembinaan generasi muda, ada dua strategi yang bisa dilakukan, yaitu strategi internal personal (berorientasi pada upaya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam yang bersumber dari dalam diri sendiri dan strategi eksternal institutional (diarahkan pada penguatan organisasi yang dimiliki oleh pemuda).

Penulis menilai, bahwa kendala pandemic covid-19 ini menjadi actor utama dalam pengembangan BKPRMI riau. Karena belum adanya RAKER (rapat kerja) maka belum ditentukannya langkah jitu secara kesepakatan bersama dalam menghadapi semua kendala. Solusi dari BKPRMI riau berupa memperkokoh kelembagaan sangat tepat sekali, mengingat masih dalam kepengurusan baru yang nantinya akan melahirkan strategi-strategi dalam menanggulangi kendala-kendala yang ada.

KESIMPULAN

BKPRMI memberikan peran yang besar terhadap perkembangan Remaja Masjid Khususnya di Pekanbaru sesuai dengan visi-misi serta usaha daripada BKPRMI yang ingin memberikan suatu amalan untuk majunya Remaja Masjid di Kota Pekanbaru. Walau BKPRMI Kota Pekanbaru masih terbilang cukup baru, namun BKPRMI Kota Pekanbaru telah memberikan seluruh usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Zasri M. Ali dkk. (2013). *Manajemen kemasjidan*. Solo: pustaka iltizam.
- Peran Politik Pemuda. (2009). *Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda*. (1928). *Sampai Kini* Jurnal DEBAT Edisi Pertama.
- Basit, Abdul.(2009). Startegi pengembangan masjid bagi generasi muda. KOMUNIKA Jurnal dakwah dan komunikasi.

Aslati dkk. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)*.

Abdilah, Taufik. (2010). *Pemuda dan perubahan social*. Jakarta: jalan sutra.

Harahap, Sofyan Syafri. (1996). *Manajemen masjid*. jogyakarta: Bhakti prima rasa

Alimuddin, Nurwahida. (2007). *Konsep Dakwah Dalam Islam. Palu: Hunafa*. Vol.4, No.1.

Wawancara bersama bapak abu kasim, S.Ag (Ketua Harian DPW BKPRMI Riau)

Wawancara bersama bapak fitrah dayun, S.kom. (sekretaris umum DPW Riau)

